

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Kelas X TKR di SMK Baiturrahman Kandis

Idrus Asni¹, Ahmad Arif^{1*}, Wagino¹, Wawan Purwanto¹

¹Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*e-mail: ahmadarif@ft.unp.ac.id

(Diajukan: 28 Mei 2025, direvisi: 14 Juni 2025, disetujui: 15 Juni 2025, dipublikasikan: 30 Agustus 2025)

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan proses dan hasil pembentukan karakter siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Baiturrahman Kandis. Fokusnya adalah penerapan mata pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kemandirian. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan P5 yang terstruktur menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proyek berbasis masalah, serta lingkungan belajar yang mendukung, menjadi faktor kunci keberhasilan.

Kata Kunci: Karakter siswa, Kurikulum Merdeka, P5, SMK Baiturrahman.

Abstract

This study describes the process and outcomes of character building in tenth-grade Light Vehicle Engineering students at SMK Baiturrahman Kandis. It focuses on implementing the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) subject within the Merdeka Curriculum. This curriculum emphasizes Pancasila values like mutual cooperation and self-reliance. A descriptive qualitative research method was employed, using observation, interviews, and documentation. The results show that the structured application of P5 successfully fostered student character values in terms of attitudes, behavior, and social responsibility. Active involvement of teachers and students in problem-based projects, alongside a supportive learning environment, were key factors for success.

Keywords: Student character, Merdeka Curriculum, P5, SMK Baiturrahman

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan sejalan dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung secara dinamis. Sebelum otonomi daerah diterapkan, program pendidikan telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat [1]. Pernyataan ini sejalan dengan prinsip yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara aktif, baik di bidang spiritual, emosional, intelektual, maupun sosial. Meskipun demikian, ketidakberhasilan dalam mencapai kesepakatan yang komprehensif tentang makna pendidikan nasional menjadikan perubahan kurikulum sebagai suatu kebutuhan yang terus diupayakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [2].

Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. telah melakukan berbagai inisiatif, termasuk menerapkan Kurikulum Mandiri. Dimulai pada tahun 2022 Kurikulum Mandiri dirancang untuk menyediakan lingkungan belajar yang merangsang, menarik, dan bebas stres bagi siswa yang dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka mulai tahun 2022 [3]. Di antara perubahan yang paling menonjol pada kurikulum ini adalah penggabungan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan kemampuan siswa untuk dunia modern di sepanjang enam dimensi utama: keyakinan yang kuat kepada Tuhan, penghargaan terhadap keberagaman di seluruh dunia, budaya kerja sama dan saling membantu, kemandirian, pemikiran analitis, dan ekspresi kreatif. Untuk menumbuhkan pengembangan sifat-sifat karakter yang kuat pada siswa Pancasila. Sekolah harus memberikan siswa kesempatan untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas, dengan penekanan pada proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata [4].

Pelaksanaan proyek P5 di SMK Baiturrahman Kandis dilaksanakan melalui dua tema pembelajaran, yakni kearifan lokal dan kepedulian terhadap lingkungan, yang disampaikan secara terpisah dari mata pelajaran utama. Pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna ketika siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya melalui program ini. Namun, dalam praktiknya masih banyak tantangan, seperti pihak terkait yang kurang memahami atau mendukung program, keterbatasan sumber daya (seperti fasilitas dan bahan ajar), dan guru yang kesulitan membuat materi menjadi menarik dan interaktif. Meskipun hanya terjadi satu kali dalam satu semester, kegiatan P5 berdampak pada fokus siswa terhadap materi pembelajaran kurikuler lainnya, terutama menjelang akhir semester. Secara keseluruhan, hal ini berpotensi memengaruhi seberapa banyak siswa belajar. Mengingat situasi saat ini, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sesegera mungkin untuk mengevaluasi bagaimana SMK Baiturrahman Kandis telah mengintegrasikan P5 ke dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Untuk membantu siswa Pancasila mengatasi kesulitan pendidikan abad ke-21, penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan kolaboratif, penggunaan sumber daya yang efisien, dan penyampaian konten yang efektif oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana SMK Baiturrahman Kandis telah menggunakan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) untuk membentuk kepribadian siswanya. Pengembangan karakter siswa TKR kelas X sebagai hasil dari kurikulum otonom, dengan fokus pada topik P5, adalah hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Kepala sekolah, instruktur, dan siswa semuanya berpartisipasi dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Untuk melihat peluncuran program dalam tindakan dan mewawancarai pihak-pihak terkait, peneliti berada di lokasi. Untuk menentukan apakah Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) efektif dalam membentuk identitas budaya siswa, data yang dikumpulkan diperiksa secara sistematis. Terletak di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, SMK Baiturrahman Kandis adalah lokasi penelitian ini.

Peneliti memilih institusi ini karena SMK Baiturrahman Kandis telah melaksanakan kurikulum merdeka yang mencakup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan maksud untuk membentuk karakter budaya para siswanya. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X TKR sebagai sampel dari total populasi yang terdiri dari 206 siswa. Menurut [5], populasi adalah kelompok yang dapat digeneralisasi atau kesimpulan secara umum yang terdiri dari obyek atau benda dan subyek atau orang yang memiliki sifat dan ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan selanjutnya Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik insidental, di mana sampel diambil secara acak berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari total kekayaan suatu komunitas atau populasi [6]. Ketika Proyek P5 sedang dilaksanakan di sekolah, peneliti juga mengumpulkan sejumlah makalah tambahan, termasuk rencana kegiatan, modul, dan catatan kerja. Tiga fase penting terdiri dari proses penelitian. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mendapatkan dokumen yang diperlukan dan izin penelitian. Kedua, ada fase kegiatan di tempat, di mana peneliti mengumpulkan data dengan mengamati kelas, berbicara dengan administrator, instruktur, dan siswa, dan meninjau dokumentasi proyek yang relevan. Ketiga, pada langkah terakhir, peneliti mencapai tujuan penelitian dengan mengevaluasi data yang diperoleh, menyaring informasi, menyajikannya secara naratif, dan membangun kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila membentuk karakter siswa SMK Baiturrahman Kandis dengan menggunakan teknik ini [7]-[15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pemahaman dan analisis mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya siswa kelas X TKR di SMK Baiturrahman Kandis. Peneliti ini menerapkan metode kualitatif dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara, pengamatan langsung, serta analisis dokumen dan foto-foto dari kegiatan yang sudah dilakukan. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana penerapan P5 dapat memperkuat karakter budaya siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi proyek tersebut.

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Baiturrahman Kandis bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal. Dalam proyek ini, terdapat tiga jenis kegiatan utama yang dilakukan, yaitu pembuatan pakaian adat, kontes pakaian adat dan lampu hias, serta keterlibatan dalam acara budaya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan budaya lokal, tetapi juga mengembangkan sikap gotong royong, kerja sama, serta rasa bangga terhadap budaya Indonesia. Adapun serangkaian kegiatannya:

a. Proyek pembuatan pakaian adat

Pembuatan pakaian adat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada budaya lokal melalui proses pembuatan pakaian adat Melayu. Siswa dilibatkan dalam tahap-tahap pembuatan, mulai dari pemotongan bahan hingga merakit pakaian adat dengan bahan dasar plastik keresekek. Melalui proyek ini, siswa belajar tidak hanya tentang teknik pembuatan pakaian adat, tetapi juga mengenal sejarah pakaian adat tersebut. Aktivitas ini memberikan siswa kesempatan untuk menggali dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal.

b. Kontes Pakaian Adat dan Lampu Hias

Setelah menyelesaikan pembuatan pakaian adat, para siswa-siswi berpartisipasi dalam kontes pakaian adat dan lampu hias sebagai wujud upaya melestarikan budaya daerah. Kegiatan ini adalah kesempatan bagi siswa untuk memamerkan hasil karya mereka sekaligus meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal. Kontes ini juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan rasa bangga dan apresiasi terhadap warisan budaya setempat, terutama budaya Melayu.

c. Mengikuti Acara Kebudayaan

Selain kegiatan di sekolah, para siswa juga berpartisipasi dalam berbagai acara kebudayaan saat kontes tersebut, seperti kompetisi budaya dan pertunjukan seni. Dengan terlibat dalam kegiatan itu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menyadari betapa pentingnya mengambil bagian dalam usaha menjaga budaya. Pada [Tabel 1](#) peneliti menunjukkan hasil penelitian di SMK.

Tabel 1. Bentuk Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Membangun Karakter Budaya Siswa

No Kolom	Bentuk Implementasi P5	Peran siswa dalam Pembentukan Karakter Budaya
Isi 1	Proyek Pembuatan Pakaian Adat Melayu Riau	Mengajarkan kepada siswa tentang sejarah sejarah adat dan cara membuat pakaian adat Melayu Riau dengan baik
Isi 2	Kontes Pembuatan Pakaian Adat Melayu Riau	Mengajari siswa untuk menghargai budaya lokal di Kandis Riau, serta menjaga dan bangga terhadapnya. terhadap kebudayaan lokal tentang budaya setempat.
Isi 3	Mengikuti kegiatan-kegiatan (P5) pameran lampu ruangan	Memberikan pengalaman belajar kepada setiap siswa, menumbuhkan rasa cinta pada tanah air, dan menghargai. Budaya, menjaga budaya, dan merasa bangga terhadapnya.

Selanjutnya peneliti juga menunjukkan beberapa dokumen tentang kegiatan proyek pembuatan yang dilakukan oleh siswa di SMK Baiturrahman seperti terlihat pada [Gambar 1](#), [Gambar 2](#) dan [Gambar 3](#).



Gambar 1. Tahap Awal Pembuatan Pakaian Adat



Gambar 2. Tahap Akhir Pembuatan Pakaian Adat



Gambar 3. Tahap Kontes Pakaian dan Kostum Adat di SMK

2. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa

Guru memiliki peranan yang penting dalam mendukung suksesnya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan cara menyatukan nilai-nilai budaya dalam setiap elemen pembelajaran. Para guru di SMK Baiturrahman Kandis berupaya

melakukan berbagai pendekatan untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada para siswa dengan metode yang inovatif dan mengasikkan.

a. Pengajaran Sejarah Budaya Pakaian Adat

Sebelum memulai proyek pembuatan pakaian adat, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai sejarah budaya pakaian adat Melayu. Penjelasan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya. Siswa diberikan pengetahuan tentang asal-usul pakaian adat Melayu.

b. Penggabungan Nilai Budaya dalam Pelajaran

Guru juga menggabungkan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran sehari-hari. Setiap kali membicarakan tentang tema budaya, guru menekankan pentingnya rasa bangga terhadap budaya lokal dan nilai-nilai mulia yang ada di dalamnya. Para siswa diharapkan tidak hanya mengenal budaya mereka, tetapi juga mempunyai rasa peka dan tanggung jawab untuk melindungi serta melestarikannya.

c. Menerapkan Nilai Kerja Sama dan Gotong Royong

Guru selalu mengedepankan nilai kerja sama dan saling membantu antar siswa dalam setiap kegiatan. Dalam proyek pembuatan pakaian adat, misalnya, siswa diajarkan untuk bekerja sama, baik dalam mendesain maupun dalam membantu teman-teman yang mengalami kesulitan. Nilai-nilai kerja sama ini diharapkan bisa terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan P5

Baik aspek positif maupun negatif turut mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) saat dilaksanakan.

a. Faktor Pendukung

- 1) Fasilitas dan Dukungan Sekolah: SMK Baiturrahman Kandis menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembuatan pakaian adat, seperti ruang dan bahan yang diperlukan. Selain itu, dukungan dari guru yang berkompeten dalam bidang seni budaya juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proyek ini.
- 2) Semangat Guru dan Orang Tua: Semangat guru yang mendukung penuh pelaksanaan P5 dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan turut menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa untuk berkembang.
- 3) Partisipasi dalam Acara Kebudayaan: Dukungan dari sekolah dalam mengirim siswa untuk berpartisipasi dalam acara kebudayaan memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan Pengetahuan Guru tentang Kurikulum Merdeka: Beberapa guru belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka dan cara penerapannya dalam proyek P5, yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pemahaman siswa.
- 2) Keterbatasan Waktu: Pembagian waktu yang terbatas untuk menyelesaikan proyek sering menjadi kendala, mengingat jadwal pelajaran yang padat.
- 3) Perbedaan Karakter Siswa: Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, yang mengharuskan guru untuk lebih sabar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Baiturrahman Kandis dapat membentuk karakter budaya siswa kelas X TKR. Proyek P5 yang melibatkan kegiatan seperti pembuatan pakaian adat, kontes pakaian adat dan lampu hias, serta partisipasi dalam acara kebudayaan, terbukti efektif dalam mengenalkan siswa pada budaya lokal dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya mereka. Selain itu, usaha guru dalam mengajarkan sejarah budaya, menggabungkan nilai-nilai budaya dalam pelajaran, serta menekankan pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam kegiatan-kegiatan proyek, memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun terdapat beberapa faktor yang menghambat, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman beberapa guru tentang kurikulum merdeka, dukungan penuh dari sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan proyek ini.

Peningkatan Pelatihan Guru Untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5, disarankan agar sekolah memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru, khususnya mengenai kurikulum merdeka dan implementasi P5. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai budaya dan karakter kepada siswa.

Pengelolaan Waktu yang Lebih Efisien Untuk mengatasi keterbatasan waktu, disarankan agar sekolah merancang jadwal yang lebih fleksibel dan efisien, sehingga kegiatan proyek tidak mengganggu pembelajaran di kelas lainnya. Pemberian waktu yang cukup untuk setiap tahap proyek juga akan memastikan kualitas pelaksanaan kegiatan ini.

Pendalaman Materi Budaya Lokal Peneliti juga menyarankan agar materi mengenai budaya lokal, termasuk sejarah dan filosofi di balik pakaian adat dan kebudayaan lainnya, lebih diperdalam. Hal ini akan memperkaya pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan dan menghargai budaya mereka.

Fasilitas yang Lebih Mendukung diharapkan agar fasilitas yang ada di sekolah semakin diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan proyek P5, seperti ruang khusus untuk pembuatan karya budaya dan bahan-bahan yang lebih variatif. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menjalankan proyek dengan lebih optimal.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan kebudayaan akan memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap pelestarian budaya. Oleh karena itu, diharapkan sekolah dapat mengadakan program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan-kegiatan budaya yang ada di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ariyanti, L., Astuti, M., & Izzatika, A. (2024). *Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dengan Beberapa Negara: Perbandingan Kurikulum dan Infrastruktur*. 8(5).
- [2] Wilfan, W., & Arifin, Z. (2024). IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Polewali Mandar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 128. <https://doi.org/10.26858/pjser.v0i0.55950>
- [3] Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan

- Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- [4] Rahayuningsih, F. (2021). *INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA*. 1(3).
- [5] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- [6] Anriani, T., Ningsih, N. S., Sari, P. S., Cahyaningsih, E., & Santosa, S. (2025). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Dinamika Implementasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 956–965. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1204>
- [7] Kemendikbud Ristek. (2021). Bahan Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (P5) *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila__
- [8] Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022.
- [9] Kemendikbud (2023) Perbandingan Kurikulum, kemendikbud.go.id. Available at: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan A.P.K. (2022) Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Indonesia.
- [10] Roslani Supinah,dkk. (2023) dengan judul “Best Practices for Strengthening Students’ Pancasila Profile on the Theme of Entrepreneurship”
- [11] Syarifah Ida Farida, dkk. (2022) dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTS. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul”.
- [12] Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- [13] Susilawati, E., Sarifuddin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. Pusat Data Dan Teknologi Informasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Dan Teknologi, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- [14] Daniel et al. (2023) - Perubahan program pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [15] Rohmatika, D. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9 (1), 92–103. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3640>